

**TRADISI MASYARAKAT DESA MENTURUS TIDAK MELAKSANAKAN
PERNIKAHAN DI BULAN SURO PERSPEKTIF AL-URF AL-ABDUL
WAHAB AL-KHALAF**

SKRIPSI

Oleh:

ALIF FATCHUR ROHMAWATI

20181700242003



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

INSTITUT PESANTREN KH. ABDUL CHALIM

MOJOKERTO

2022

**TRADISI MASYARAKAT DESA MENTURUS TIDAK MELAKSANAKAN
PERNIKAHAN DI BULAN SURO PERSPEKTIF AL-URF AL-ABDUL
WAHAB AL-KHALAF**

Skripsi

Diajukan Kepada:

Fakultas Syariah Institut Pesantren KH. Abdul Chalim

Untuk memenuhi salah satu persyaratan daalm menyelesaikan

Program Sarjana Hukum Keluarga Islam

Oleh:

ALIF FATCHUR ROHMAWATI

20181700242003

Dosen Pembimbing

Fatkul Qodir, M.H.I

NIY. 2015.01.028

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

INSTITUT PESANTREN KH. ABDUL CHALIM

MOJOKERTO

2022

ABSTRAK

Fatchur Rohmawati, Alif. 2022. "Tradisi Masyarakat Desa Menturus Tidak Melaksanakan Pernikahan Di Bulan Suro Perspektif Al-Urf Al-Abdul Wahab Al-Khalaf". Skripsi. Fakultas Syariah. Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut KH. Abdul Chalim. Pacet.Mojokerto. Dosen Pembimbing : Fatkul Chodir, M.H.I

Kata Kunci : Larangan pernikahan, Bulan suro, *Al- 'Urf*

Negara Indonesia memiliki keanekaragaman budaya hukum dan adat istiadat. Salah satunya Larangan pernikahan di bulan Suro yang harus dipatuhi oleh masyarakat Desa Menturus Kec. Kudu Kabupaten Jombang, karena bulan tersebut dipercaya sebagai bulan keramat. Sehingga masyarakat tidak punya keberanian untuk menyelenggarakan suatu pernikahan maupun hajatan. Jika tradisi itu dilanggar maka akan mendatangkan kesengsaraan hidup bagi pengantin dan bahtera rumah tangga. Pernyataan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pandangan masyarakat desa Menturus Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang terhadap larangan pernikahan di bulan Suro? Bagaimana larangan pernikahan di Desa Menturus Kecamatan kudu kabupaten Jombang perspektif *Al- 'Urf* Al-Abdul Wahab Al-Khalaf?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan empiris. Dikaji dengan studi lapangan *field research* (*Al- 'urf*) dengan sumber data yang diperoleh melalui fenomena masyarakat, dan hukum yang berlaku di masyarakat. Penelitian ini menggunakan dua sumber, yakni. Primer yang bersumber melalui wawancara berdasarkan objek yang diteliti dan sekunder berdasarkan dokumen buku dan Jurnal yang menjadi sebuah pendukung.

Dalam Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam masyarakat masih mempercayai adat yang masih berkembang dari zaman dahulu hingga sekarang. Masyarakat yang masih meyakini bahwa bulan *suro* merupakan bulan keramat dan akan mendatangkan balak jika melakukan pernikahan dan hajatan. Budaya suku Jawa yang sangat memperhatikan adat dan tradisi sebagai bentuk penghormatan sejarah. Berdasarkan hasil analisis peneliti meninjau pandangan *Al-Abdul Wahab Al-Khalaf* bahwa larangan pernikahan di bulan *suro* boleh dilakukan selama tidak mengandung kemudharatan. Karena sesuatu yang telah menjadi adat manusia yang telah dijalani maka hal itu termasuk bagian dari kebutuhan mereka dan menjadi kesepakatan serta dianggap sebagai kemaslahatan.

ABSTRACT

Fatchur Rohmawati, Alif. 2022. *“The Tradition of the Menturus Village Community Not Performing Marriage in the Suro Month Perspective of Al-Urf Al-Abdul Wahab Al-Khalaf”*. Thesis. Sharia Faculty. Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia, KH Institute. Abdul Chalim. Pacet, Mojokerto. Supervisor : Fatkul Chodir, MHI

Keywords: Prohibition of marriage, Month of Suro,

The country of Indonesia has a diversity of legal culture and customs. One of them is the prohibition of marriage in the month of Suro which must be obeyed by the people of Menturus Village, Kec. Kudu, Jombang Regency, because this month is believed to be a sacred month. So that people do not have the courage to hold a wedding or celebration. If the tradition is violated, it will bring misery to life for the bride and the household ark. The main statements that will be answered in this study are: What are the views of the Menturus village community, Kudu District, Jombang Regency on the prohibition of marriage in the month of Suro?

This research is a qualitative research that uses an empirical approach. by using a field research approach (Al-'urf) with data sources obtained through community phenomena, and the laws that apply in society. This study uses two sources, namely. Primary sourced through interviews based on the object under study and secondary based on books and journal documents that become a supporter.

In this study it can be concluded that the community still believes in customs that are still developing from ancient times to the present. People who still believe that the month of Suro is a sacred month and will bring balak if they do weddings and celebrations. Javanese culture is very concerned about customs and traditions as a form of respect for history. Based on the results of the analysis, the researchers reviewed the views of Al-Abdul Wahab Al-Khalaf that the prohibition of marriage in the suro month may be carried out as long as it does not contain harm. Because something that has become a human custom that has been lived then it is part of their needs and becomes an agreement and is considered as benefit.

مستخلص البحث

فتخر رحموتي، عليف. 2022. تقليد مجتمع قرية المنتوروس بعدم الزواج من منظور شهر سورو من منظور العرف عبد الوهاب الخلف. فرضية. كلية الشريعة. برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة، جامعة كياهي الحاج عبد الحليم باجات، موجوكرطا. المشرف: فتح الحدير الماجستير.

كلمات أساسية : المنع من النكاح، شهر سرو، العرف

دولة إندونيسيا لديها مجموعة متنوعة من الثقافة والعادات القانونية. أحدها هو تحريم الزواج في شهر سورو، والذي يجب أن يطيعه سكان قرية مينتوروس، منطقة كودو كودو، مديرية جومبانغز. لأن هذا الشهر يعتبر شهراً مقدساً. حتى لا يتجرأ الناس على إقامة حفل زفاف أو احتفال. إذا تم انتهاك التقاليد، فسيؤدي ذلك إلى إحياء البؤس للعروس وتابوت المنزل. البيانات الرئيسية التي يجب الإجابة عليها في هذه الدراسة هي: ما هي آراء مجتمع قرية مينتوروس، مقاطعة كودو، مديرية جومبانغ حول حظر الزواج في شهر سورو؟

هذا البحث هو بحث نوعي باستخدام نهج تجريبي. يدرس من خلال البحث الميداني (العرف) بمصادر البيانات التي تم الحصول عليها من خلال الظواهر المجتمعية والقوانين المعمول بها في المجتمع. تستخدم هذه الدراسة مصدرين. في المقام الأول من خلال المقابلات التي تستند إلى الموضوع المدروس وثانياً استناداً إلى الكتب ووثائق المجلات التي أصبحت مؤيدة.

في هذه الدراسة، يمكن الاستنتاج أن المجتمع لا يزال يؤمن بالعادات التي لا تزال تتطور من العصور القديمة إلى الوقت الحاضر. الناس الذين ما زالوا يعتقدون أن شهر سورو هو شهر مقدس ويحضرون بالاك عند الاحتفال بالأعراس والاحتفالات. تحتم الثقافة الجاوية بشدة بالعادات والتقاليد كشكل من أشكال احترام التاريخ. واستناداً إلى نتائج التحليل استعرض الباحثون آراء العبد الوهاب الخلف بأن حظر الزواج في شهر سورو يمكن تطبيقه طالما أنه لا يضر. لأن الشيء الذي أصبح عادة إنسانية، والتي يتم معاشتها بعد ذلك، هو جزء من احتياجاتهم ويصبح اتفاقاً ويُنظر إليه على أنه فائدة.